

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia mulai tahun 2015-2018. Alasan peneliti memilih bank umum syariah sebagai objek penelitian karena terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu entitas syariah kepada lingkungan perusahaan. Selain itu, fokus penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh ukuran bank, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham institusional terhadap *islamic social reporting*, dengan perolehan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Sampel 2015-2018
1	Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2018.	12
2	Bank Umum Syariah yang memiliki laba negative	(3)
3	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kepemilikan saham institusional selama periode penelitian	(0)
Jumlah sampel per tahun		9
Jumlah sampel tahun 2015-2018		36

Sumber: Data diolah, 2020.

2. Analisis Data

a). Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan jumlah sampel dari variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program Eviews adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Diskriptif

	ISR	UB	PR	LV	KI
Mean	0.446181	31.03228	0.024131	0.357453	0.868161
Median	0.416667	31.41692	0.011723	0.181518	1.000000
Maximum	0.520833	32.99485	0.071632	0.859467	1.000000
Minimum	0.416667	27.23270	0.000723	0.083980	0.314413
Std. Dev.	0.037723	1.217752	0.023079	0.311379	0.198441

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

(1) Deskripsi Data Penelitian

a. Islamic Social Reporting (ISR)

Dari hasil data diatas diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah sebesar 36. Variabel ISR dalam penelitian diukur dengan membandingkan total pengungkapan ISR dengan item pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang paling banyak mengungkapkan ISR adalah Bank Panin Syariah dengan nilai 0,520833 atau dalam prosentase sebesar 52,1% dengan total pengungkapan 25 item dari 48 pengungkapan. Dan yang paling sedikit mengungkapkan laporan ISR adalah bank Mega Syariah dengan nilai 0,416667 atau dalam prosentase sebesar 41,7% dengan total pengungkapan 20 item dari 48 pengungkapan. Dan memperoleh nilai rata rata 0,446181 atau dalam prosentase sebesar 44,6% dari total pengungkapan 48 item. Dengan standar deviasinya sebesar 0,037723 atau dalam prosentase sebesar 3,7%. Dengan hasil 44,6% dengan total pengungkapan 21 item dari 48 pengungkapan, maka bisa disimpulkan pengungkapan ISR masing masing bank tahun 2015-2018 masih kurang dalam pengungkapan tanggung jawabnya.

b. Ukuran Bank

Dari hasil tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah sebesar 36.

Variabel ukuran bank diukur dengan logaritma natural total aktiva mempunyai nilai terendah 27,23270 sebesar Rp 671.449.496.000 pada Bank BJB Syariah 2018 dan nilai tertinggi 32,99485 sebesar Rp 213.541.797.000.000 pada Bank Panin Syariah 2017. Rata-rata ukuran bank adalah 31,03228 dengan standar deviasinya sebesar 1,217752. Dengan nilai rata rata sebesar 31,03228. Hal ini berarti bahwa ukuran bank antar bank umum syariah tahun 2015-2018 tergolong besar. Karena perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila memiliki kekayaan lebih dari 10.000.000.000.

c. Profitabilitas

Dari hasil data diatas diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah sebesar 36. Variabel profitabilitas diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset mempunyai nilai terendah 0,000723 atau dalam prosentase sebesar 0,07% pada Bank Muamalat dan nilai tertinggi 0,071632 atau dalam prosentase sebesar 7,16% pada Bank BTPN Syariah. Rata-rata profitabilitas adalah 0,024131 atau dalam prosentase sebesar 2,41% dengan standar deviasinya sebesar 0,023079 atau dalam prosentase sebesar 2,31%. ROA dikatakan baik apabila nilai rata rata diatas 2%. Hal ini berarti bahwa profitabilitas antar bank umum syariah tahun 2015-2018 sudah baik.

d. Leverage

Dari hasil data diatas diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah sebesar 36. Variabel *leverage* diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset mempunyai nilai terendah 0,083980 atau dalam prosentase sebesar 8,40% pada Bank BCA Syariah artinya perusahaan ini bisa dikatakan sangat baik dalam mengelola kewajibannya hal ini dikarenakan perusahaan hanya membutuhkan 8,40% ekuitas yang dimiliki untuk menutupi

seluruh kewajiban yang dimiliki. Dan nilai tertinggi 0,859467 atau dalam prosentase sebesar 85,95% pada Bank BJB Syariah artinya perusahaan ini memiliki resiko melanggar perjanjian kredit hal tersebut dikarenakan dengan ekuitas yang dimiliki kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya artinya perusahaan membutuhkan tambahan ekuitas sebesar 85,95% agar seluruh kewajibannya tertutupi. Rata-rata *leverage* adalah 0,357453 atau dalam prosentase sebesar 35,7% dengan standar deviasinya sebesar 0,311379 atau dalam prosentase sebesar 31,14%. Artinya antar bank umum syariah tahun 2015-2018 mampu menutupi kewajibannya.

e. Kepemilikan Institusional

Dari hasil data diatas diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah sebesar 36. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki institusi dengan saham yang beredar mempunyai nilai terendah 0,314413 atau dalam prosentase sebesar 31,4% pada Bank Muamalat artinya institusi yang memiliki saham bank sebesar 31,4% dan nilai tertinggi 1,000000 atau dalam prosentase sebesar 100% pada Bank BCA Syariah artinya seluruh sahamnya dimiliki oleh institusional. Rata-rata kepemilikan institusional adalah 0,868161 atau dalam prosentase sebesar 86,82% dengan standar deviasinya sebesar 0,198441 atau dalam prosentase sebesar 19,84%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar saham yang beredar pada bank umum syariah tahun 2015-2018 dimiliki oleh institusi.

b). Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi parameter model dengan data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari *Common Effect*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak

(*random effect*).¹ Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1). Common Effect Model

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku antar individu atau perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Berdasarkan hasil pengolahan diketahui *common effect model* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088106	0.145280	0.606452	0.5486
UB	0.011114	0.004566	2.433923	0.0209
PR	0.587499	0.229314	2.561982	0.0155
LV	0.022741	0.020990	1.083427	0.2870
KI	-0.010497	0.025801	-0.406833	0.6869

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan asumsi ini maka model CEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,08 + 0,01X_1 + 0,58X_2 + 0,02X_3 - 0,01X_4$$

(2). Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Dalam Model *Fixed effects* diasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada *intersepnya*. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap individu

¹ Prawoto and Basuki.

merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Salah satu cara memperhatikan unit *cross-section* pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai *intersep* berbeda-beda untuk setiap unit *cross-section* tetapi masih mengasumsikan *slope* koefisien tetap.²

Berdasarkan pengeolahan data diketahui Model FEM dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.084492	0.720206	-0.117316	0.9076
UB	0.016838	0.024633	0.683566	0.5011
PR	0.577477	0.276756	2.086591	0.0482
LV	0.010429	0.127628	0.081710	0.9356
KI	-0.010970	0.043915	-0.249804	0.8050

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan asumsi ini maka model FEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -0,08 + 0,01X_1 + 0,58X_2 + 0,01X_3 - 0,01X_4$$

(3). Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Berbeda dengan *fixed effects* model, efek spesifik dari masing- masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *random effects model* (REM). Model ini sering disebut juga dengan *error component model* (ECM). Berdsarkan pengolahan data diketahui hasil model REM sebagai berikut:

² Prawoto and Basuki.

Tabel 4.5
Hasil *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088106	0.158203	0.556915	0.5816
UB	0.011114	0.004972	2.235113	0.0328
PR	0.587499	0.249712	2.352711	0.0252
LV	0.022741	0.022857	0.994929	0.3275
KI	-0.010497	0.028095	-0.373602	0.7112

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan asumsi ini maka model

REM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,08 + 0,01X_1 + 0,58X_2 + 0,02X_3 - 0,01X_4$$

c). Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi diatas maka akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tahapan uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: *F Test* (*Chow Test*) dan *Hausman Test*.

(1). Uji F Test (*Chow Test*)

Uji *Chow-Test* bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.³ Uji F dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F*. Jika nilainya > 0,05 (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah CE, tetapi jika < 0,05 maka model yang terpilih adalah FE. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui *Chow Test* sebagai berikut:

³ Prawoto and Basuki.

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.392810	(8,23)	0.9132
Cross-section Chi-square	4.610423	8	0.7983

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji Chow pada data di atas terdapat nilai probabilitas *cross-section* F adalah $0,9132 > 0,05$, sehingga lebih tepat menggunakan *common effect model* dibandingkan dengan *fixed effect model*.

(2). Uji Hausman Test

Uji *Hausman Test* dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara FE dan RE yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Uji *Hausman* dilihat menggunakan nilai probabilitas dari cross section *random effect* model. Jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih besar dari 5% maka H_0 diterima yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *random effect*.⁴ Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hasil uji *Hausman* sebagai berikut:

⁴ Imam Gozali.

Tabel 4.7**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.366287	4	0.9851

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada data di atas, nilai probabilitas *cross-section random* adalah $0,9851 > 0,05$ maka lebih tepat menggunakan *random effect model* dibandingkan dengan *fixed effect model*.

d). Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model estimasi yang diharapkan dapat menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga diperoleh model penelitian yang terbaik dengan teknik-teknik analisis seperti yang telah diuraikan di atas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

(1). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi normalitas data, uji normalitas dapat dilakukan melalui Uji Jarque Bera menggunakan ukuran skewness dan kurtosis. Uji normalitas juga digunakan untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak, dengan cara membandingkan nilai Probabilitas konstanta dengan tingkat probabilitas 5% . Hasil pengolahan uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052968	0.087826	0.603109	0.5508
UB	-0.000361	0.002760	-0.130702	0.8969
PR	0.098522	0.138626	0.710706	0.4826
LV	0.002816	0.012689	0.221945	0.8258
KI	-0.032876	0.015597	-2.107849	0.4320

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas konstanta data panel yaitu 0,5508 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

(2). Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Dengan cara nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut.⁵ Hasil pengolahan uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	12.42858	Durbin-Watson stat	2.700054
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

⁵ Imam Gozali.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,700054 sedangkan nilai DU dalam tabel d taraf signifikansi 0.05 sebesar 1,724. Apabila nilai DW > dari nilai DU maka data dikatakan tidak terjadi autokorelasi Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* diatas, dapat disimpulkan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dalam penelitian.

(3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variable tersebut tidak ortogonal. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas

	UB	PR	LV	KI
UB	1.000000	0.424532	0.632657	-0.481265
PR	0.424532	1.000000	0.606184	-0.324427
LV	0.632657	0.606184	1.000000	-0.543779
KI	-0.481265	-0.324427	-0.543779	1.000000

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan data diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen dalam penelitian tidak ada yang melebihi nilai 0,80. Maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen dan telah lulus uji multikolinieritas.

(4). Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum

dalam model. Gejala ini sering terjadi pada data *cross section*, sehingga sangat dimungkinkan terjadi heterokedastisitas pada data panel. Hasil uji heteroskedastisitas diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052968	0.087826	0.603109	0.5508
UB	-0.000361	0.002760	-0.130702	0.8969
PR	0.098522	0.138626	0.710706	0.4826
LV	0.002816	0.012689	0.221945	0.8258
KI	-0.032876	0.015597	-2.107849	0.4320

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada di atas dapat dilihat nilai probabilitas yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 5% dan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

e). Analisis Regresi Data Panel

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran bank, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional dan variabel dependen yaitu *islamic social reporting*. Berdasarkan estimasi data panel diketahui hasil regresi data panel menggunakan *commont effect model* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088106	0.145280	0.606452	0.5486
UB	0.011114	0.004566	2.433923	0.0209
PR	0.587499	0.229314	2.561982	0.0155
LV	0.022741	0.020990	1.083427	0.2870
KI	-0.010497	0.025801	-0.406833	0.6869

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi data panel yang telah diperoleh, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,088 + 0,011X_1 + 0,587X_2 + 0,022X_3 - 0,010X_4 + e$$

Dimana:

Y = *Islamic Social Reporting*

X_1 = Ukuran Bank

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Leverage*

X_4 = Kepemilikan Institusional

e = Error

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,088 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan (0), maka nilai rata-rata *Islamic social reporting* adalah sebesar 0,088.
2. Ukuran bank menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 0,011 artinya peningkatan ukuran bank dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan *islamic social reporting* sebesar 1,1%.
3. Profitabilitas menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 0,587 artinya peningkatan profitabilitas dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan *islamic social reporting* sebesar 58,7%.
4. *Leverage* menunjukkan koefisien bertanda positif sebesar 0,022 artinya peningkatan *leverage* dalam

kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan *islamic social reporting* sebesar 2,2%.

5. Kepemilikan institusional menunjukkan koefisien bertanda negatif sebesar 0,010 artinya peningkatan kepemilikan institusional dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan menurunkan *islamic social reporting* sebesar 1,0%.

f). Uji Hipotesis

(1). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menggambarkan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berdasarkan pengolahan data diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.615929	Mean dependent var	0.446181
Adjusted R-squared	0.566372	S.D. dependent var	0.037723
S.E. of regression	0.024840	Akaike info criterion	-4.424439
Sum squared resid	0.019129	Schwarz criterion	-4.204506

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,566 menunjukkan bahwa ukuran bank, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional secara simultan memberikan pengaruh sebesar 56,6% terhadap *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018, sedangkan sisanya 43,4% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

(2). Uji Variansi / Uji F-Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

Log likelihood	84.63990	Hannan-Quinn criter.	-4.347676
F-statistic	12.42858	Durbin-Watson stat	2.700054
Prob (F-statistic)	0.000004		

. Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan prob. (F-statistic) dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga seluruh variabel independen tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap *islamic social reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *islamic social reporting*.

(3). Uji t- Statistik

Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independe.⁶ Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088106	0.145280	0.606452	0.5486
UB	0.011114	0.004566	2.433923	0.0209
PR	0.587499	0.229314	2.561982	0.0155

⁶ Imam Gozali.

LV	0.022741	0.020990	1.083427	0.2870
KI	-0.010497	0.025801	-0.406833	0.6869

Sumber: Hasil Eviews 10 yang diolah, 2020.

1. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa variabel ukuran bank memiliki probabilitas sebesar $0,0209 < 0,05$ berarti variabel ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting*, sehingga hipotesis pertama “**diterima**”.
2. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki probabilitas sebesar $0,0155 < 0,05$ berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting*, sehingga hipotesis kedua “**diterima**”.
3. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki probabilitas sebesar $0,2870 > 0,05$ berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting*, sehingga hipotesis ketiga “**ditolak**”.
4. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki probabilitas sebesar $0,6869 > 0,05$ berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap *islamic social reporting*, sehingga hipotesis keempat “**ditolak**”.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Bank terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diperoleh nilai probabilitas $0,0209 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai tergolong besar akan meningkatkan *islamic social reporting*.

Berdasarkan teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas

yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Jadi, perusahaan yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas pula (dalam arti mempunyai waktu, rencana, dan anggaran tersendiri) dibandingkan perusahaan syariah yang lebih kecil terkait dengan tanggungjawab perusahaan terhadap tuntutan pihak eksternalnya. Jika perusahaan memiliki aset yang besar, maka perusahaan dikatakan baik dalam pengelolaan kegiatan operasionalnya, sehingga pembiayaan-pembiayaan perusahaan dapat terpenuhi salah satunya pembiayaan untuk pengungkapan terhadap *islamic social reporting*. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi *islamic social reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umiyati dan Baiquni⁷ dan Eksandy dan Hakim,⁸ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran bank terhadap *islamic social reporting*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahayu⁹, menyatakan tidak berpengaruh ukuran bank dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diperoleh nilai probabilitas $0,0155 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan *islamic social reporting*.

Berdasarkan teori *stakeholders* mencerminkan tindakan dari manajemen perusahaan dalam usaha membuat laporan sesuai dengan keinginan dan power dari kelompok *stakeholders* yang berbeda-beda.

⁷ Muhammad Danis Baiquni.

⁸ M Zulman Hakim.

⁹ Agung Budi S.

Perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya. Perusahaan yang memiliki tingkat *profit* lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu salah satunya dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Sehingga semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan biaya-biaya untuk pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial juga akan semakin terealisasikan. Jadi semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi *islamic social reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Karomah,¹⁰ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *islamic social reporting*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Umiyati dan Baiquni¹¹, dan Rahayu¹² menyatakan tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan *islamic social reporting*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diperoleh nilai probabilitas $0,2870 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka panjang tidak mempengaruhi *islamic social reporting*.

Berdasarkan teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki aktivitas yang lebih kompleks, serta mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak,

¹⁰ Siti Nurlela, Suhendro.

¹¹ Muhammad Danis Baiquni.

¹² Agung Budi S.

serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan memiliki kemampuan melunasi hutang yang tinggi, dengan mengesampingkan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengungkapan sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar *leverage* perusahaan, maka semakin rendah juga perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu perusahaan perusahaan akan lebih fokus dalam mengelola hutangnya dan mengesampingkan biaya-biaya untuk pendanaan perusahaan berkaitan dengan biaya pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan pengungkapan yang tidak sesuai dianggap dapat menambah beban perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar hutang. Jadi semakin tinggi *leverage*, maka tidak mempengaruhi *islamic social reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan Eksandi dan Hakim,¹³ Karoma¹⁴ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan *islamic social reporting*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Umiyati dan Baiquni,¹⁵ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *leverage* terhadap *islamic social reporting*.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diperoleh nilai probabilitas $0,6869 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *islamic social reporting*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki saham institusi yang tinggi tidak mempengaruhi *islamic social reporting*.

Berdasarkan teori agensi, mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Pihak *principal* dan *agent*

¹³ M Zulman Hakim.

¹⁴ Umi Karomah Siti Nurlela, Suhendro, "Faktor Faktor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting," *Jurnal Paradigma 19, no 2 (2018) 1693-0827*

¹⁵ Muhammad Danis Baiquni.

memiliki perbedaan kepentingan. Adanya *conflict of interest* antara *principal* dan *agent* inilah yang memicu *agency problem* yang dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dilaporkan. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* inilah yang mendorong *agent* untuk mengesampingkan *voluntary disclosure* kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengawasan yang dilakukan investor institusi belum tentu dapat menentukan kebijakan manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya, karena keinginan pihak institusi belum tentu sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan serta kebijakan yang diterapkan manajer dalam sebuah perusahaan. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional, maka tidak mempengaruhi *islamic social reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan Hasanah¹⁶ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan instusional dengan *islamic social reporting*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Firdaus¹⁷ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan Institutional terhadap *islamic social reporting*.

¹⁶ Novi Wulandari Wijayanti, Nindya Tyas.

¹⁷ Indra Firdaus.